

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN REFERENSI BERBAHASA INGGRIS DALAM PENULISAN SKRIPSI ILMU PERPUSTAKAAN

M. Ainul Yaqin

*Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
PhD Student Graduate School of Education Waseda University
Email: ainulyaqien87@gmail.com*

ABSTRACT

Academic references such as books, journals, thesis and dissertations are essential for students' academic activities. Mostly, even not all, good quality of academic journals are written in English especially some academic journals which have high reputation in the world such as several academic journals from Oxford, Harvard, Cambridge and other qualified academic journals issued by universities or academic associations. Unfortunately, Indonesian university students have low English skills that hamper them to use English academic references in their thesis. In fact, the causes of the lack of using English references is not only their low English skills but also low reading habit, lack of writing experiences, and curriculum which does not ask students to read and write more. By this reason, in this research, the researcher discuss the main factors that obstruct students to use English references in writing undergraduate thesis and other academic writings. In this study, the researcher employs qualitative research method by using interview and studying the printed report of students' academic works in Library Department, Faculty of Cultural Studies, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keywords: *English, Library and Information Science, Journal, Reference*

A. PENDAHULUAN

Menulis skripsi seakan menjadi masalah besar dan menakutkan bagi mahasiswa. Ketakutan dalam menghadapi tugas akhir tentunya ada sebabnya. Ada tiga hal utama yang menyebabkan mahasiswa takut menghadapi fase terakhir yang harus mereka lalui di akhir masa studi mereka. Pertama, mahasiswa tidak terbiasa melakukan penelitian ilmiah sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada. Kedua, minat baca mahasiswa rendah terutama yang terkait dengan disiplin ilmu yang mereka tekuni. Ketiga, kemampuan menulis mahasiswa sangat rendah.

Problematika pertama yang terkait dengan kurangnya pengalaman mereka dalam melakukan penelitian ilmiah pada umumnya diakibatan oleh kurangnya pengalaman melakukan penelitian sederhana semenjak mereka berada di jenjang pendidikan sebelumnya yaitu di tingkat Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas. Selanjutnya, di tingkat perguruan tinggi mereka mengalami masalah yang sama yaitu kurangnya pengalaman penelitian. Kurangnya pengalaman penelitian ini diakibatkan oleh banyak hal termasuk di antaranya kurikulum pendidikan di tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang cenderung menekankan penguasaan teoritis dibanding pengalaman praktik.

Terkait dengan problematika kedua, rendahnya minat baca mahasiswa dikarenakan beberapa faktor di antaranya adalah kurikulum yang tidak terlalu menuntut mahasiswa untuk rajin membaca dan tugas-tugas dari guru atau dosen yang tidak didasarkan pada pentingnya membaca sebuah materi tertentu dalam tugas tersebut. Akibatnya, mahasiswa kemudian menjadi malas membaca. Namun di luar itu, perkembangan teknologi seperti akses internet yang semakin mudah yang menyediakan berbagai situs

ataupun sarana permainan memberikan masalah tersendiri bagi kehidupan mahasiswa.

Kemudian, terkait dengan problematika ketiga yaitu rendahnya kemampuan menulis, berkaitan langsung dengan rendahnya minat baca mahasiswa di mana ketika mereka malas membaca maka dengan sendirinya kemampuan menulis mereka sedikit banyak akan melambat.

Selain itu, masalah utama lainnya yang membuat kualitas skripsi yang ditulis mahasiswa menjadi kurang baik adalah kurang seriusnya mahasiswa mencari bahan rujukan yang sesuai dengan materi yang sedang mereka teliti dan mereka tulis. Padahal bahan rujukan atau refrensi adalah fondasi ilmiah yang utama dari sebuah karya ilmiah karena dalam bahan ujukan itulah ada teori-teori dan gagasan-gagasan ilmiah sebagai hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan informasi utama ataupun pijakan ilmiah dari karya-karya ilmiah berikutnya.

Ada berbagai macam rujukan seperti buku, artikel di jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Bahkan dalam perkembangannya, sekarang sudah diperbolehkan bagi peneliti untuk menggunakan sumber-sumber lain seperti catatan atau informasi dari "website" di internet. Terkait dengan pentingnya sumber rujukan ini maka peneliti dalam hal ini mahasiswa pada umumnya disarankan untuk memakai sumber rujukan yang dapat dipercaya dan berkualifikasi baik secara akademis. Namun sayangnya mahasiswa terkadang menyepelekan aturan tersebut.

Dalam pengamatan awal penulis buku panduan penulisan laporan akhir atau skripsi di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat menyarankan agar mahasiswa menggunakan rujukan yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

Dalam pengamatan penulis, adanya penekanan dalam buku panduan penulisan skripsi tersebut agar mahasiswa mencari sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara akademis sangat penting agar mahasiswa berhati-hati dalam memilih sumber rujukan, akan tetapi ada satu hal penting yang belum penulis temui yaitu tidak adanya penjelasan akan pentingnya variasi sumber rujukan yang dipakai oleh mahasiswa. Seperti yang terjadi, mahasiswa sering kali memakai sumber rujukan yang sama dan diulang terus menerus dari skripsi yang satu ke yang lain. Padahal, menurut pengamatan penulis, banyak sekali sumber rujukan terkait ilmu perpustakaan, terutama sumber rujukan yang berasal dari luar negeri.

Ini penting karena sumber rujukan ilmiah dari luar negeri dalam bidang ilmu perpustakaan tersedia cukup banyak seperti dari Amerika Serikat, Kanada, Inggris dan Eropa, Australia, dan dari negara-negara lainnya. Sumber-sumber rujukan dari luar negeri itu juga ditulis oleh orang-orang yang berkompeten dan mempunyai perhatian baik terhadap ilmu perpustakaan. Penulis tidak bermaksud menyepelekan sumber rujukan dari dalam negeri yang ditulis oleh para ahli perpustakaan dari dalam negeri, tapi penulis hanya mementingkan pengayaan sumber rujukan belaka, yang tentunya kalau memang itu dipandang perlu akan semakin memperbaiki kualitas skripsi mahasiswa. Oleh karena itulah maka penulis akan meneliti bagaimana penggunaan sumber rujukan berbahasa Inggris sebagai bahan referensi ketika menulis skripsi.

Peneliti merumuskan beberapa masalah inti yang terkait dengan penggunaan sumber rujukan berbahasa Inggris oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan sebagai berikut:

1. Sejauh mana penggunaan sumber rujukan berbahasa Inggris dalam penulisan skripsi di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Faktor-faktor utama apa saja yang menghambat penggunaan sumber rujukan berbahasa Inggris dalam penulisan skripsi di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif di mana peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui seperti apa penggunaan bahan rujukan berbahasa Inggris pada skripsi-skripsi yang telah ditulis oleh mahasiswa. Selain itu peneliti juga secara langsung mewawancara alumni yang telah selesai menulis skripsi. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cocok dan sesuai apabila digunakan dalam penelitian ini (Marshall and Rossman, 2006).

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara antara lain: melakukan partisipasi aktif dalam situasi nyata, melakukan observasi secara langsung, melakukan analisa dengan berinteraksi secara langsung, melakukan wawancara mendalam, dan melakukan analisa yang teliti terhadap dokumen-dokumen dan materi lainnya (Marshall and Rossman, 2006)

Selanjutnya, dalam menganalisa data, peneliti menggunakan tujuh langkah dan cara sesuai dengan yang disarankan oleh Marshall dan Rossman (2006) sebagaimana berikut: 1). Melakukan organisasi data, 2). Melakukan imersi data atau meleburkan data yang didapat dari berbagai sumber kemudian menyederhanakannya, 3). Melakukan generalisasi dari berbagai macam kategori data dan tema-tema yang didapat, 4). Member tanda atau

kode-kode tertentu pada data-data yang didapat di lapangan, 5). Melakukan penafsiran dengan memakai analisis nemos, 6). Melakukan pencarian alternative atas informasi dan hasil-hasil analisa yang terkait dengan penelitian ini, 7). Membuat laporan penelitian.

Kemudian, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah lulus atau alumni dari jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang lulus antara tahun 2008 hingga 2012. Namun, yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah alumni yang dipilih secara acak dari beberapa angkatan antara angkatan tahun 2008 hingga 2012 yang jumlahnya sekitar 15 orang karena memang jumlah 15 orang inilah yang bersedia untuk diwawancara.

Sedangkan terkait dengan data pendukung untuk memperkuat data yang didasarkan pada sampel di atas penulis mewawancara para dosen jurusan Ilmu Perpustakaan yang berjumlah 10 orang karena memang 10 orang ini yang bersedia diwawancara. Kemudian data yang lain yang dipakai untuk mendukung sampel dari penelitian ini adalah beberapa skripsi yang berjumlah 12 skripsi S1 yang ditulis antara tahun 2008 hingga 2012. Penulis memilih secara acak masing-masing 2 skripsi dari tahun 2008 hingga 2012.

C. PROBLEMATIKA PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM PENULISAN

Ada banyak peneliti maupun praktisi pendidikan dan perpustakaan yang mempunyai perhatian terkait pentingnya penggunaan sumber rujukan yang berupa buku atau artikel ilmiah berbahasa Inggris. Namun sebelum itu penulis akan memulainya dari pentingnya meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Menulis merupakan sebuah proses untuk mengungkapkan ide dan pikiran si penulis sehingga pembaca dapat memahami pikiran dan ide si penulis (Ann Raimes, 193; Liderann, 1988; Hartoyo, 2010). Melihat makna harfiah menulis seperti demikian sepertinya menulis bisa dikatakan tidak sulit. Sayangnya banyak mahasiswa bahkan dosen menciptakan hantunya sendiri dan melihat bahwa menulis adalah sesuatu yang susah dan sulit (Suyanto, 2012). Sekarang perguruan tingg kita memang mempunyai masalah yang krusial terkait dengan kemampuan mahasiswa dan dosen dalam hal tulis-menulis terutama dalam menulis karya ilmiah. Kondisi ini jauh berbeda bila dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia yang dunia tulis menulisnya cukup berkembang dengan baik. Mahasiswa dan dosen di Indonesia jauh tertinggal bila kita melihat lebih jauh ke Australia, Amerika, Jepang dan bahkan Eropa (Suyanto, 2012: 5).

Rendahnya kemampuan menulis mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minat baca mahasiswa yang rendah, kurikulum pendidikan dasar maupun perguruan tinggi yang tidak menekankan pembelajaran tulis menulis juga mempunyai andil besar dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Menurut data yang diambil dari hasil penelitian *International Association for Evaluation and Educational* (IEA) pada tahun 1992 menempatkan Indonesia pada urutan ke 29 dari 30 negara di dunia dilihat dari keampuan membaca siswa kelas IV SD di 30 negara tersebut. Sedangkan menurut *Risearch International Asociation for Evaluation of Educational Achievement* (IAEEA) pada tahun 1996 menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia usia 9-14 tahun berada di urutan ke 41 dari 49 negara yang disurvei. Dalam data yang lebih baru dari IAEEA yang dirilis tahun 2007 mnginformasikan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia se-level kemampuan siswa di Afrika Selatan dan Selandia Baru (Siswati, 2010: 5). Kondisi rendahnya minat baca

siswa sejak mereka berada di tingkat pendidikan dasar tentunya kemudian berpengaruh kepada situasi ketika mereka berada di perguruan tinggi. Menurut Suyanto (2012) kurikulum di Indonesia kurang menekankan pembelajaran membaca dan menulis. Suyanto (2012) juga menjelaskan sebuah contoh bahwa pada taun 1980-an pemerintah Amerika pernah menyadari bahwa kemampuan menulis dan membaca siswa di Amerika mulai menurun, maka pemerintah menerapkan 3 hal penting sebagai garis haluan kurikulum di AS. 3 hal penting tersebut adalah Reading, Writing, and Arithmetic dan ditambah lagi dengan C (Literacy) di belakang 3 menjadi 3'C. Dengan 3 prinsip pokok Membaca, Menulis, dan Aritmatika serta ketrampilan penggunaan komputer. Tiga hal ini kemudian berpengaruh kuat pada karakter mahasiswa di Amerika Serikat sehingga kemudian tingkat kemampuan membaca dan menulis mereka rata-rata cukup baik.

Kemampuan menulis ini sangat penting bagi mahasiswa agar kualitas mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi Indonesia dapat bersaing dengan mahasiswa dan lulusan universitas dari luar negeri. Untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis mahasiswa ini sebenarnya tidaklah sulit, yang penting ada kemauan dari pihak universitas maupun departemen pendidikan dan kebudayaan untuk mendisain kurikulum yang mempunyai penekanan kemampuan baca dan tulis mahasiswa (Harnadi, 2011: 7).

Selain minat baca dan kemampuan menulis mahasiswa yang sangat rendah, kemampuan menggunakan bahasa Inggris mahasiswa Indonesia yang lemah juga menjadi masalah tersendiri yang kemudian menyebabkan mahasiswa kurang suka untuk membaca literatur atau bahan rujukan berbahasa Inggris. Sebagaimana yang dituliskan oleh Laras Kartika dan Endah Mastuti (2011) dalam laporan penelitian berjudul ‘Motivasi Membaca

Literatur Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga Surabaya,’ dijelaskan bahwa mahasiswa sebenarnya menyadari bahwa membaca literatur berbahasa Inggris sangat penting akan tetapi dalam realitasnya mahasiswa enggan membaca bahan rujukan yang berbahasa Inggris. Mengacu pada tulisan Endah dan Mastuti ini dapat dikatakan bahwa kenyataan ini tentunya kemudian dapat menjadi salah satu sebab rendahnya penggunaan lietarture berbahasa Inggris ketika mahasiswa menulis skripsi atau tugas ilmiah lainnya.

Sementara itu, rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Indonesia adalah sebuah problem umum yang sudah diketahui bersama. Seperti yang diungkapkan oleh direktur IIEF Kartika Jahja (2011) *Indonesian International Education Fondation* yang menjelaskan bahwa kemampuan rata-rata berbahasa Inggris mahasiswa Indonesia memang rendah padahal dari sisi potensi akademis mahasiswa Indonesia mempunyai kemampuan yang sama dengan mahasiswa dari negara-negara lain. Namun yang perlu dicatat bahwa rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa di Indonesia ini bukan hanya disebabkan oleh kurikulum pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris yang memang kurang dapat menunjang peningkatan kualitas pemahaman dan ketrampilan berbahasa Inggris siswa atau mahasiswa, namun kemampuan berbahasa Inggris guru atau dosen yang rata-rata juga rendah (Saukah, 2003) turut andil dalam menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Indonesia. Pada akhirnya, karena kemampuan bahasa Inggris yang rendah kemudian menyebabkan mahasiswa enggan menggunakan sumber rujukan berbahasa Inggris ketika mereka menulis tugas kuliah atau menulis skripsi.

Kita semua memahami bahwa mata pelajaran bahasa Inggris sudah ada sejak di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah

atas hingga tingkat perguruan tinggi, namun hasil dari pembelajaran bahasa Inggris itu belum seperti yang diharapkan. Hanya sebagian kecil siswa saja yang mempunyai ketrampilan membaca, menulis dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Ini besar kemungkinan disebabkan oleh metodologi pembelajaran yang kurang tepat seperti kurang menarik, situasi belajarnya yang terlalu tegang sehingga dapat mempengaruhi minat dan semangat siswa dalam belajar bahasa Inggris (Sutiyono, 2010: 1). Faktor metode pembelajaran ini, perlu menjadi perhatian karena proses belajar bahasa Inggris yang sudah dimulai sejak tingkat sekolah dasar bahkan pra-sekolah hingga perguruan tinggi bukanlah sebuah proses yang sebentar, amat disangka bila proses yang panjang tersebut kurang efektif dan tidak memberi dampak yang signifikan pada pengembangan ketrampilan berbahasa Inggris siswa dan mahasiswa yang pada akhirnya akan berdampak kepada kualitas tulisan atau karya ilmiah para pelajar maupun mahasiswa hanya dikarankan mereka tidak mempunyai kemampuan melakukan eksplorasi terhadap sumber rujukan ilmiah yang berbahasa Inggris.

Dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris, perlu dipertimbangkan penerapan atau strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi para siswa maupun mahasiswa. Model pembelajaran koperatif atau *cooperative learning* mungkin perlu untuk dikembangkan dan diterapkan untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris siswa maupun mahasiswa. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesuksesan dalam belajar juga ditunjang oleh kemampuan ketrampilan berbahasa mereka, khususnya bahasa Inggris (Jacob, Roternberg, Patrick dan Wheeler, 1996: 253). Cara ini adalah cara belajar bersama yang memungkinkan mahasiswa saling bekerja sama satu sama lain dalam memecahkan tugas kelompok (Enright dan McCloskey, 1998; Holt, 1994; Kessler 1992 dalam Jacob, Roternberg,

Patrick dan Wheeler, 1996: 254). Pengabaian penggunaan bahasa target atau bahasa yang dipelajari dalam hal ini bahasa Inggris menyebabkan kurangnya aktifitas langsung penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi di kelas, juga di luar kelas karena terbatasnya sarana pendukung baik yang berupa material maupun sosial seperti penunjuk arah yang menggunakan bahasa Inggris maupun orang lain yang mampu menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, yang menyebabkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dan mahasiswa rendah adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan menulis *writing* bukan berbicara *speaking* (Sary, 2011: 69). Metode ini diharapkan akan mampu meningkatkan gairah siswa maupun mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris yang out put nya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa dan sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sumber-sumber rujukan berbahasa Inggris dalam tulisan ilmiah seperti makalah bulanan ataupun tugas akhir sekripsi.

Dalam hasil penelitiannya, Sofendi (2012: 5), yang meneliti kemampuan mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya menemukan bahwa kemampuan mahasiswa di fakultas keguruan itu masih mengalami masalah khususnya dalam mencapai nilai yang cukup yang telah ditentukan oleh fakultas ketika mengikuti tes TOEFL-like. Menurut Sofendi, mahasiswa disarankan untuk mengikuti kursus bahasa Inggris di luar kampus karena jam mata pelajaran bahasa Inggris di FKIP Universitas Sriwijaya kurang memadai untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berbahasa Inggris mahasiswa. Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris ini, menurut Sofendi dapat membuat terhambatnya pengembangan dan pembangunan Universitas Sriwijaya menuju universitas kelas dunia atau *World Class University*.

Penguasaan bahasa Inggris oleh seluruh civitas akademika di kampus adalah sebuah keniscayaan karena terkait dengan perlunya berkomunikasi, mengakses dan penyebaran informasi akademis maupun non akademis dalam dunia perguruan tinggi yang memang sangat penting. Sudah diakui secara umum bahwa bahasa Inggris sudah menjadi pilihan sebagai bahasa penulisan yang digunakan oleh berbagai macam jurnal internasional. Dalam hal ini tidak ada pilihan lain bagi seorang akademisi agar karyanya diakui secara luas di dunia internasional maka ia harus menulisnya dengan menggunakan bahasa Inggris (Genc dan Cukurova, 2010: 142). Dunia internasional akan mengakui karya seseorang akademisi bila ia menerbitkannya pada jurnal internasional yang menggunakan bahasa Inggris, kesempatan itu tidak akan ditemukan apabila dia tidak menggunakan bahasa Inggris. Dan akan menjadi suatu yang mustahil bila dialog antar akademisi di dunia akan terjadi apabila tidak ada bahasa yang digunakan dan dipahami secara bersama-sama (Bakopoulos 1997 dalam Genc dan Bada, 2010, 142). Untuk itu perlu adanya sebuah kebijakan dalam sebuah institusi pendidikan atau perguruan tinggi yang menekankan pentingnya pengembangan bahasa internasional bagi para karyawan, staf pengajar dan mahasiswa agar mereka mampu menggunakan bahasa internasional tersebut sebagai upaya untuk memajukan institusi mereka di dalam era global yang sangat menuntut kemampuan untuk mengakses dan berkolaborasi dengan dunia luar di mana hal tersebut tidak bisa dihindari (Tochon, 2009: 107). Untuk itu, agar karya ilmiah seluruh civitas akademika meningkat kualitasnya, maka setidaknya perlu ditingkatkan kemampuan bahasa Inggris agar mereka mampu menulis dan mengambil rujukan dari jurnal-jurnal internasional berbahasa Inggris yang harus diakui bahwa, kebanyakan meskipun tidak semua, mempunyai kualitas yang baik.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa tahap analisa yang kemudian menjadi garis acuan bagi penulis untuk mendapatkan hasil penelitian.

- 1). Penulis melakukan analisa terhadap data-data yang didapat dari wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan. Data-data hasil wawancara tersebut kemudian dirubah dan dirumuskan menjadi teks dalam bentuk bagan-bagan yang didasarkan pada acuan baku yang telah ditentukan oleh penulis. Wawancara ini dilakukan secara langsung dan melalui pengiriman pesan melalui surat elektronik dan media sosial *Facebook*.
- 2). Penulis juga melakukan analisa terhadap 10 skripsi yang diambil secara acak yang ditulis antara tahun 2008 hingga 2012. Penulis kemudian menganalisa dengan teliti satu per satu skripsi tersebut kemudian memberi kode tertentu untuk menandai apakah mereka benar-benar menggunakan sumber rujukan yang berbahasa Inggris dari sumber pertama atau primer.
- 3). Penulis melakukan analisa tambahan sebagai upaya untuk mencari data pendukung dan penguat dengan cara mewawancarai dosen di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terkait dengan analisa pertama penulis membuat pertanyaan baku yang disampaikan secara langsung maupun yang dikirim melalui email dan media sosial kepada para mahasiswa yang sudah lulus yang telah membuat skripsi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah ketika menulis skripsi anda menggunakan materi buku/jurnal berbahasa inggris sebagai salah satu bahan pustaka yg dipakai rujukan?

2. Kalau tidak, jelaskan kenapa anda tidak memakai rujukan buku/jurnal berbahasa inggris?
3. Apa sajakah hambatan yang anda temui ketika anda akan menggunakan buku rujukan atau referensi berbahasa Inggris?
4. Apakah menurut anda sumber rujukan berbahasa inggris yg berupa buku atau jurnal sudah cukup tersedia dg baik di perpus IAIN/UIN?

Data rekapitulasi dari hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan leh penulis:

No	Nama Mahasiswa	Menggunakan Bahan Rujukan Bahasa Inggris atau Tidak?	Hambatan Menggunakan Bahan Rujukan Berbahasa Inggris	Ketersediaan Bahan Rujukan di UIN Sunan Kalijaga
1	A	Iya	Keterbatasan Bahasa	Cukup
2	B	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
3	C	Tidak	Dosen Menyarankan	Cukup
4	D	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
5	E	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
6	F	Iya	Keterbatasan Bahasa	Kurang
7	G	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
8	H	Tidak	Dosen Menyarankan	Cukup
9	I	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
10	J	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
11	K	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
12	L	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Kurang
13	M	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
14	N	Tidak	Keterbatasan Bahasa	Cukup
15	O	Iya	Keterbatasan Bahasa	Cukup

Kemudian penulis melakukan analisa terhadap skripsi yang ditulis dan diujikan pada tahun 2008 hingga 2012. Adapun dalam menganalisa skripsi tersebut penulis membagi kategori analisisnya terhadap dua hal pokok:

1. Apakah dalam isi skripsi tersebut ditemukan kutipan yang diambil dari sumber rujukan berbahasa Inggris secalangsung dari buku, jurnal atau karya ilmiah lain yang berbahasa Inggris dan bukan terjemahan.
2. Apakah dalam daftar pustaka ada sumber rujukan berbahasa Inggris.

Adapun pengkategorian data tersebut dimasukkan ke dalam daftar rekapitulasi sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Tahun	Ditemukan di Dalam Isi Skripsi Penggunaan Sumber Rujukan Berbahasa Inggris atau Tidak	Jumlah Penggunaan Sumber Rujukan Dalam Isi	Ditemukan Sumber Rujukan Berbahasa Inggris Dalam Daftar Pustaka
1	A	2008	Tidak	0	Tidak
2	B	2008	Tidak	0	Tidak
3	C	2009	Iya	1	Iya
4	D	2009	Tidak	0	Tidak
5	E	2010	Tidak	0	Tidak
6	F	2010	Iya	2	Iya
7	G	2011	tidak	0	Tidak
8	H	2011	Iya	1	Iya
9	I	2012	Tidak	0	Tidak
10	J	2012	Tidak	0	Tidak

Kemudian sebagai tambahan, penulis melakukan analisis terhadap data tambahan yang didapat dari wawancara terhadap 10 dosen di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun dalam wawancara dengan 10 dosen tersebut, penulis membuat acuan baku berupa 4 pertanyaan sebagai berikut:

1. Ketika ibu/bapak dosen membimbing skripsi, apakah bapak/ibu selalu menyarankan agar mahasiswa yang ibu/bapak bimbing untuk mencari bahan rujukan/referensi berupa buku/jurnal berbahasa Inggris (international)?

2. Melanjutkan pertanyaan ke-1, tolong beri alasan singkat kalau Ibu/Bapak menjawab iya atau pun tidak.
3. Menurut Ibu/Bapak, pentingkah bagi mahasiswa S1 untuk memakai sumber rujukan/refrensi berbahasa Inggris baik yang berbentuk buku ataupun jurnal?
4. Menurut Ibu/Bapak, apakah jumlah buku/jurnal berbahasa Inggris yang terkait dg ilmu perpustakaan sudah cukup ideal?

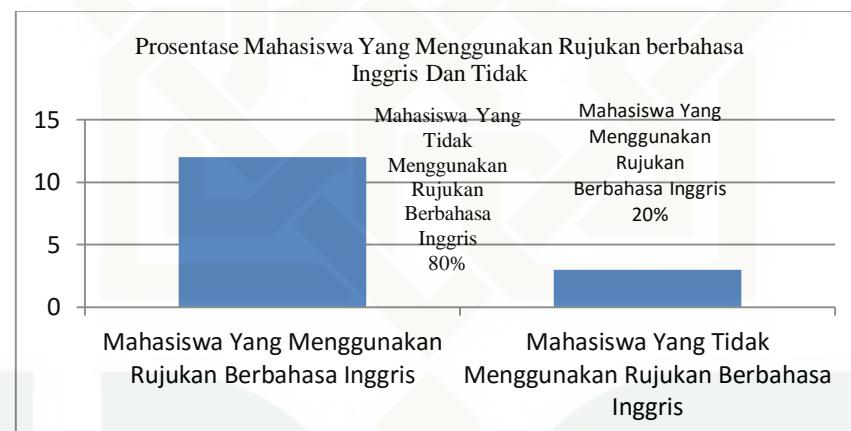
Sebagai catatan, dalam analisis tambahan ini yang saya maksud dengan buku/jurnal berbahasa Inggris adalah buku/jurnal terbitan luar negeri dari institusi/penerbit yang bagus misalkan McGrewHill, Harper & Collin, Cambridge, dll . Dan jumlah buku yang saya maksud di poin 4 bisa berupa cetak (printed) ataupun digital yang dapat diakses secara online melelui web universitas.

Adapun analisis penulis terkait dengan data tambahan informasi dari para dosen di jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang didasarkan pada 4 model pertanyaan di atas tergambar dalam tabel sebagaimana berikut:

No	Nama Dosen	Menyarankan atau Tidak Menyarankan Mahasiswa Utk Memakai Referensi Bebahasa Inggris	Pentingkah Menyarankan Mahasiswa Untuk Memakai Literatur Berbahasa Inggris	Apakah Jumlah Literatur Berbahasa Inggris di UIN Cukup Representative
1	A	Iya	Penting	Cukup
2	B	Tidak Selalu	Penting	Cukup
3	C	Tidak	Tidak terlalu Penting	Cukup
4	D	Iya	Penting	Kurang
5	E	Iya	Penting	Cukup
6	F	Tidak	Tidak Penting	Cukup
7	G	Iya	Penting	Cukup
8	H	Iya	Penting	Kurang
9	I	Iya	Penting	Cukup
10	J	Iya	Penting	Cukup

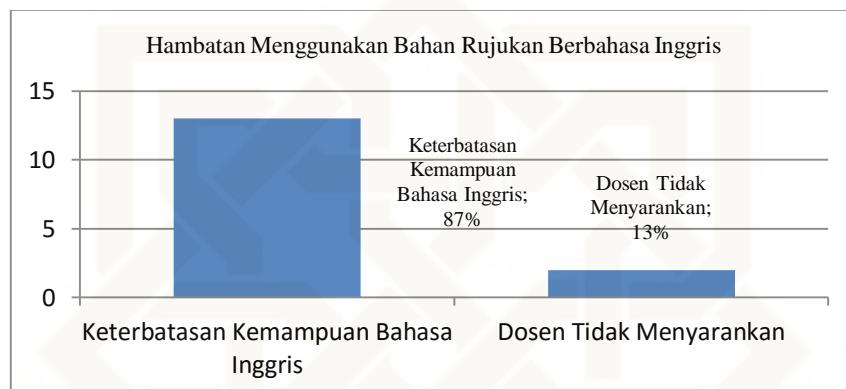
Dari analisis penulis berdasarkan data yang didapat dari penelitian ini setelah penulis melakukan wawancara dan mengolah data hasil wawancara tersebut, maka penulis menemukan beberapa informasi sebagaimana berikut:

- 1). Jumlah mahasiswa atau alumni yang tidak menggunakan rujukan berbahasa Inggris dalam menulis skripsi berjumlah 80%, sedang mereka yang menggunakan rujukan berbahasa Inggris berjumlah 20%. Hasil ini dapat diartikan bahwa penggunaan rujukan berbahasa Inggris di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tergolong cukup rendah.

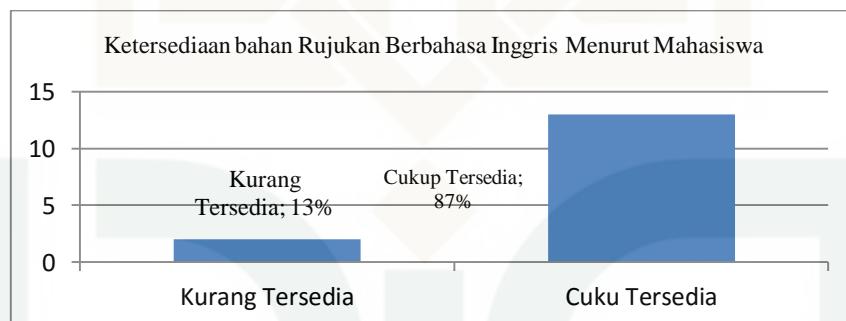


- 2). Kemudian, terkait dengan hambatan apa saja yang dihadapi mahasiswa sehingga mereka tidak menggunakan rujukan berbahasa Inggris atau takut untuk menggunakan rujukan berbahasa Inggris ketika mereka menulis skripsi. Penulis dalam hal ini menemukan jawaban bahwa 87% mahasiswa menjawab bahwa mereka mempunyai keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris, sedang sisanya 13% beralasan dosen tidak menyarankan untuk memakai bahan rujukan berbahasa Inggris. Dari hasil ini, dapat diketahui bahwa faktor utama rendahnya penggunaan bahan rujukan berbahasa Inggris di jurusan

Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya adalah rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.



3). Sedangkan pendapat mahasiswa terkait ketersediaan bahan rujukan berbahasa Inggris di UIN Sunan Kalijaga ditemukan bahwa 87% mengatakan cukup tersedia dan 13% mengaku kurang tersedia.

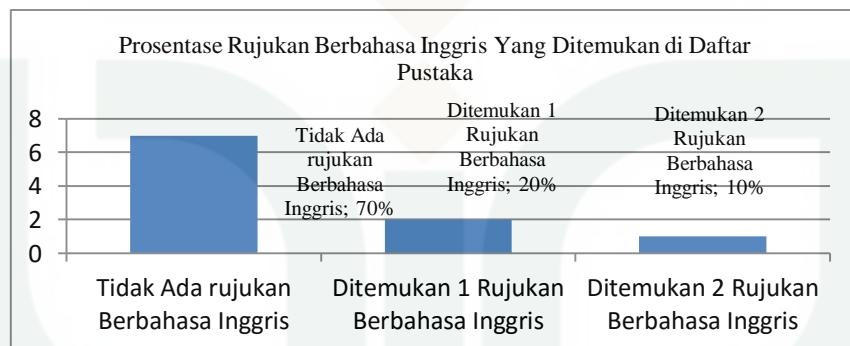


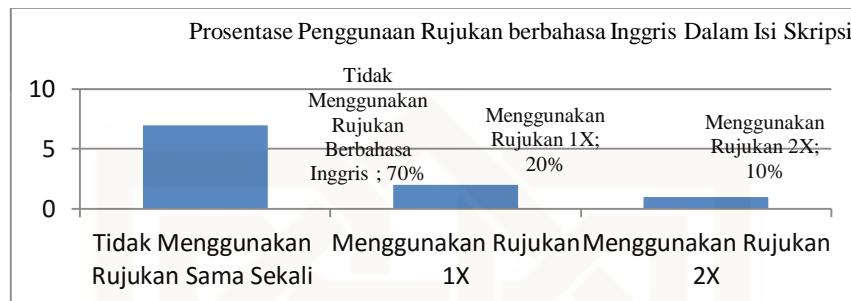
4). Sedangkan menurut analisis penulis terkait dengan kenyataan yang ada di dalam skripsi mahasiswa apakah mereka menggunakan literatur berbahasa Inggris atau tidak atau seberapa sering mereka menggunakan literatur berbahasa Inggris, penulis menemukan hanya 30% skripsi yang memakai rujukan berbahasa Inggris sedang yang lain sebanyak 70% tidak menggunakan rujukan berbahasa Inggris.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Referensi Berbahasa Inggris ...



5). Sebagai tambahan informasi, ternyata faktor dosen juga dapat berpengaruh terhadap kemauan mahasiswa untuk menggunakan bahan rujukan berbahasa Inggris. Peneliti menemukan bahwa 70% dosen menyarankan agar mahasiswa memakai rujukan berbahasa Inggris, 20% tidak menyarankan, dan sisanya 10% tidak terlalu menyarankan karena melihat situasi apakah mahasiswa mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan literatur berbahasa Inggris tersebut.





Dari beberapa hasil yang penulis sebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan rujukan atau referensi berbahasa Inggris dalam penulisan skripsi di Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab, UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta adalah sangat rendah. Hal ini diakibatkan oleh faktor utama yang menyebabkan demikian yaitu rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Seklain itu, faktor lain yang meskipun tidak signifikan perlu diutarkan yaitu kurangnya motifasi dari dosen agar mahasiswa juga menggunakan bahan rujukan yang berbahasa Inggris.

E. CATATAN DAN SARAN

Terkait dengan hasil penelitian ini ada 3 hal penting yang perlu dituliskan di bagian akhir laporan penelitian ini.

- 1). Perlunya dicari cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, kalau perlu mata kuliah bahasa Inggris ditambah karena bahasa Inggris bukan saja penting digunakan sebagai bagian penting dari Ilmu pengetahuan karena kebanyakan karya-karya ilmiah di dunia menggunakan bahasa Inggris atau pun tidak sudah diterjemahkan ke bahasa Inggris, maka ketika mahasiswa mampu menggunakan bahasa Inggris minimal pasif, diharapkan kualitas penelitian/skripsi mahasiswa akan menjadi lebih baik dan selain itu mahasiswa diharapkan dapat bersaing di dunia kerja dengan alumni perguruan tinggi yang lain karena di dunia kerja pun, penguasaan bahasa Inggris merupakan suatu tuntutan penting.
- 2). Dosen perlu untuk mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya serta mendorong mahasiswa untuk selalu menggunakan beberapa karya Ilmiah berbahasa Inggris yang diterbitkan di luar negeri. Tanpa bermaksud menyepelekan karya-karya ilmiah dari dalam negeri, penggunaan bahan rujukan dari luar negeri yang berbahasa Inggris tentunya dapat memperkaya dan mematangkan kualitas karya ilmiah mahasiswa.
- 3). Penelitian ini adalah penelitian awal dan sederhana, sangat perlu bagi siapapun untuk melanjutkan penelitian ini dengan memakai metode penelitian dan pengambilan sampel yang lebih baik sehingga hasil dari penelitian ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Resmini, Novi. 2003. Penggunaan Bahasa Dalam artikel Ilmiah. Makalah Dipresentasikan Dalam Lokakarya Lomba Karya Tulis Mahasiswa Dan Program Kreatifitas Mahasiswa, Tingkat FPBS UPI”, Bandung, 10 September 15 Agustus 2003.
- Kartika, Laras., Mastuti, Endah. 2011. Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. INSAN, Vol. 13. No, 03.
- Siswati. 2010. Minat Baca Pada Mahasiswa: Studi Dsikriptif Terhadap Mahasiswa Psikologi UNDIP Semster 1. Jurnal Psikologi UNDIP, Vol, 8, No. 2.
- Saukah, Ali. 2003. Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia; Tinjauan Terhadap Unjuk Kerja Pembelajar Serta Upaya Peningkatannya. UM Press.
- Suyanto. ”Kemampuan Menulis Mahasiswa Dan Dosen”., diunduh dari website dedikbud Jakarta di *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kemdikbud/www.dikdas.kemdikbud.go.id* pada tanggal 05, februari, 2013, jam 08 pagi WIB.
- Marshal, C. and Rossman. B, Gretchen. 2011. Designin Qualitative Research: Fourth Edition. Sage Publication. US.
- Tochon, V. Franchois. 2009. The Language in Globalization: Language, Culture, Gender and Institutional Learning. *International Journal of Educational Policies*. 3 (2). 107-124.
- Genc, Bilal and Bada, Erdogan. 2010. English as a World Language in Academic Writing. *The Reading Matrix*. 10 (2), 142-151.
- Sary, P. Vetty. 2011. Hubungan Antara Motovasi dan Kecemasan Dalam Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Institut Manajemen Telkom. Makalah.
- Sutiyono. 2010. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Seni Tari Semester IV Melalui KBM Berbahasa Inggris Pada MK Kajian dan Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Cooperative Learning. Makalah Dipresentasikan Pada Diklat Penelitian Guru-Guru MAN se-DIY, 2010.
- Sofendi. 2011. Analisi Penguasaan Bahasa Inggris Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang. Laporan Penelitian, FKIP, Univ Sriwijaya, Palembang,
- Jacob, Evelyn. at. al . 1996. Cooperative Learning Context and Opportunities For Acquiring Academic English. *TESOL Quarterly*. 30 (2). 253-278.